

**NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL *SHEMA: WHIRLING*  
*DERVISH DANCE* KARYA ZHAENAL FANANI**



**SKRIPSI**

Di ajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Disusun oleh:

**Ananda Hariansah**

**21105010055**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAM NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Lampiran : -  
Kepada  
Yth, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ananda Hariansah  
NIM : 21105010055  
Judul : NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL *SHEMA: WHIRLING DERVISH DANCE* KARYA ZHAENAL FANANI

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan demikian, kami berharap agar skripsi di atas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya terima kasih.

*Wasalamu 'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Juni 2025  
Pembimbing

Ali Usman, M.S.I  
NIP. 198404202019031012

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1218/Un.02/DU/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : NILAI - NILAI MORAL DALAM NOVEL *SHEMA : WHIRLING DERVISH DANCE*  
KARYA ZHAENAL FANANI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANANDA HARIANSAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 21105010055  
Telah diujikan pada : Senin, 07 Juli 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Ali Usman, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 6870245c0834



Penguji II  
Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 68765c99336c2



Penguji III  
Rosa Islamiyati, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 687651b0a03c



Yogyakarta, 07 Juli 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abnur, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 68806c0399a14

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ananda Hariansah  
NIM : 21105010055  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sungguh bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Nilai-Nilai Moral Dalam Novel *Shema: Whirling Dervish Dance Karya Zhaenal Fanani***" secara keseluruhan merupakan karya akademik saya sendiri yang bebas dari unsur plagiarisme. Kecuali di beberapa bagian tertentu yang memang dijadikan rujukan dalam penulisan. Jika di kemudian hari ditemukan dalam naskah ini terdapat unsur plagiarisme dan bukan tulisan asli saya, maka saya siap bertanggungjawab sebagaimana ketentuan berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat agar diketahui oleh anggota dewan penguji sekalian dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 23 Juni 2025  
Saya yang menyatakan



Ananda Hariansah  
NIM. 21105010055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Kebahagiaan bukan dicari, melainkan diciptakan oleh hati yang bersyukur”

Maulana Jalaluddin Rumi



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia di dalam tulisan ini, bersandar pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en



و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـَـوْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

## C. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------



أ...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua yaitu:

##### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah “t”

##### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- الأَطْفَالِ      raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ      talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

#### F. Kata Sandang

##### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Diskusi tentang nilai moral akan selalu menjadi topik yang relevan untuk dikaji. Sebab manusia sebagai makhluk berpikir akan senantiasa memberikan penilaian terhadap tindakan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, pembahasan mengenai nilai moral akan selalu berlangsung selama manusia ada, dan berperilaku. Moral diartikan sebagai suatu ajaran yang menjadi pedoman untuk hidup lebih baik. Dalam hal ini, peneliti menggunakan karya sastra sebagai medium untuk menyampaikan ajaran moral. Salah satu karya sastra yang memuat ajaran moral adalah novel *Shema: Whirling Dervish Dance* karya Zhaenal Fanani. Novel tersebut mengangkat persoalan kompleks manusia, seperti cinta kepada manusia, cinta kepada Tuhan, serta pencarian kebahagiaan sebagai tujuan akhir dari kehidupan manusia. Dalam khazanah filsafat Islam, Ibn Miskawaih merupakan salah satu tokoh yang menaruh perhatian besar terhadap persoalan moral. Ia memandang bahwa moral merupakan hasil dari kondisi jiwa yang seimbang, yang tercapai melalui latihan dan pembiasaan, dan menjadi dasar bagi seseorang dalam bertindak secara baik.

Berdasarkan dari persoalan tersebut, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana struktur narasi dalam novel *Shema: Whirling Dervish Dance*? (2) Bagaimana nilai moral dalam novel *Shema: Whirling Dervish Dance*? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui garis besar isi dalam novel *Shema: Whirling Dervish Dance* (2) mengetahui nilai moral dalam novel *Shema: Whirling Dervish Dance*.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang fokus pada studi literatur (*literature research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumen tertulis (*Written Dokument*), yakni dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan. Sumber data primer dalam penelitian adalah novel *Shema: Whirling Dervish Dance* karya Zhaenal Fanani. Adapun sumber sekundernya adalah meliputi berbagai literatur seperti buku-buku dan artikel-artikel ilmiah yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini. Selanjutnya, data-data yang terkumpulkan tersebut akan di analisis menggunakan metode deskriptif-analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Shema: Whirling Dervish Dance* karya Zhaenal Fanani merepresentasikan benturan antara spiritualitas sufistik dan tekanan modernisasi-sekulerisme melalui kisah komunitas Dervish yang mempertahankan ritual Shema. Konflik dalam novel tidak hanya berasal dari kebijakan sekuler, tetapi juga dendam personal tokoh-tokohnya, seperti Rosalina dan Koslova. Adapun nilai moral dalam novel *Shema: Whirling Dervish Dance* tercermin melalui keseimbangan tiga daya jiwa menurut Ibn Miskawaih, yaitu daya rasional, emosional, dan nafsu. Ketidakseimbangan daya-daya ini membawa kehancuran moral. Ketika daya rasional tertutup dan tidak mampu mengarahkan dua daya lainnya

(emosi dan nafsu). Maka akan muncul perilaku yang menyimpang seperti sakit hati dan dendam yang berkepanjangan. Kecenderungan seperti ini akan menyebabkan seseorang untuk membenarkan segala cara demi mencapai tujuannya, bahkan tidak memperhatikan dampaknya kepada orang lain. Seperti yang di alami oleh Rosalina Dore dan Koslova Soltanovna. Sedangkan keseimbangan jiwa yang dipimpin akal melahirkan keutamaan seperti kebijaksanaan, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan. Hal ini tercermin dari para Dervish dan Syibil Balqizh. Selain itu, novel ini juga menggambarkan dua bentuk kebahagiaan: kebahagiaan semu yang bersifat duniawi dan kebahagiaan sejati yang bersumber dari kesempurnaan jiwa dan kedekatan dengan Tuhan. Nilai-nilai tersebut menjadikan novel ini sebagai refleksi etis tentang kehidupan dan pencarian spiritual.

**Kata Kunci:** Nilai Moral, Shema, Jiwa, Kebahagiaan



## ABSTRACT

*The discussion of moral values remains a consistently relevant topic of inquiry, as human beings by nature as rational creatures are constantly engaged in evaluating actions, both their own and those of others. Thus, the discourse on moral values will persist as long as humans live and act. Morality is understood as a set of teachings that serve as a guide for living a better and more meaningful life. In this context, literature functions as a medium through which moral teachings can be conveyed. One literary work that reflects such moral values is the novel Shema: Whirling Dervish Dance by Zhaenal Fanani. The novel presents complex human issues such as love for fellow human beings, love for God, and the pursuit of happiness as the ultimate goal of human life. In the tradition of Islamic philosophy, Ibn Miskawaih is one of the prominent thinkers who gave considerable attention to moral philosophy. He viewed morality as the result of a balanced soul a state achieved through continuous discipline and habituation which serves as the foundation for ethical human behavior.*

*Based on the aforementioned issues, this study addresses the following research problems: (1) How is the narrative structure presented in the novel Shema: Whirling Dervish Dance? (2) What moral values are conveyed in the novel Shema: Whirling Dervish Dance? Accordingly, the objectives of this research are: (1) to explore the main narrative content of the novel Shema: Whirling Dervish Dance, and (2) to identify and analyze the moral values reflected in the novel.*

*This research employs a qualitative approach with a focus on literature study (library research). Data collection is conducted through written documents by examining various relevant textual sources. The primary data source in this study is the novel Shema: Whirling Dervish Dance by Zhaenal Fanani. Secondary sources include a range of literature such as books and scholarly articles that are relevant to the research topic. The collected data are then analyzed using a descriptive-analytical method.*

*The findings of this study indicate that the novel Shema: Whirling Dervish Dance by Zhaenal Fanani represents the tension between Sufi spirituality and the pressures of modernization and secularism through the story of the Dervish community that strives to preserve the Shema ritual. The conflicts in the novel stem not only from secular policies but also from the personal vendettas of its characters, such as Rosalina and Koslova. The moral values portrayed in the novel are reflected in the balance of the three faculties of the soul as proposed by Ibn Miskawaih: the rational, the emotional, and the appetitive faculties. The imbalance of these faculties leads to moral decay when reason fails to govern emotion and desire, it results in deviant behavior such as prolonged resentment and vengeance. This tendency can drive individuals to justify any means to achieve their ends, regardless of the*

*consequences for others, as illustrated by the characters Rosalina Does and Koslova Soltanovna. In contrast, a soul governed by reason cultivates virtues such as wisdom, temperance, courage, and justice, as exemplified by the Dervishes and Syibil Balqizh. Furthermore, the novel portrays two types of happiness: false, worldly happiness and true happiness, which arises from the perfection of the soul and closeness to God. These moral values position the novel as an ethical reflection on life and the human quest for spiritual meaning.*

**Keywords:** Moral Value, Shema, Soul, Happiness





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahillāhi Rabbil-‘Ālamīn*, segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta’ala yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Nilai-nilai Moral dalam novel Shema: Whirling Dervish Dance karya Zhaenal Fanani*”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa syariat Islam yang penuh dengan ajaran moral sebagai pedoman untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa penelitian masih jauh dari kata sempurna, karena di dalamnya masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, baik dalam segi penulisan maupun pemahaman terhadap novel yang menjadi objek penelitian ini. Penyusunan skripsi ini juga tidak lepas dari beberapa pihak yang membantu penulis, baik secara langsung atau tidak langsung. Maka, penelitian ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua penulis yang tercinta, Ibu Hj. Zulmaini Simanullang dan Alm. Bapak Abdullah Simanjuntak. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya, yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan semangat yang tiada henti.

2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, MA., M. Phil, Ph. D., Rektor UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
4. Bapak Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum, selaku Kaprodi Aqidah dan Filsafat Islam
5. Bapak Ali Usman, M.SI., selaku pembimbing skripsi penulis yang dengan sabar, dan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis, selama proses penyusunan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Para dosen-dosen yang telah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berguna untuk menjadi insan yang lebih baik kepada penulis: Bapak Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M. Ag, Bapak Dr. H Fahrudin Faiz, Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag, Bapak Dr. Muhammad Taufik, S. Ag., M.A, Bapak Muhammad Arif, S.Fil.I., Ibu Prof. Fatimah Husein, M.A., Ph.D., Ibu Rosi Islamiyati, S. Ag., M. Ag., Bapak Prof. H. Iskandar Zulkarnaen, Bapak Dr. Imam Iqbal, M.SI., Bapak Moh. Arif Affandi, M. Ag., Bapak Rizal Al Hamid, M. Si.
7. Kepada saudara-saudara saya, Wendi Hariansah Simanjuntak, Rinanti Safitri Lumban Tobing, S.E., Ali Ahmad Harahap, Siti Suharni Simanjuntak, Ferdinan Hasibuan, dan Minarni Febrianti Simanjuntak.
8. Kepada Teman-teman yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan hingga akhir, Muhammad Ihza Fajrian S. Ag, Muhammad

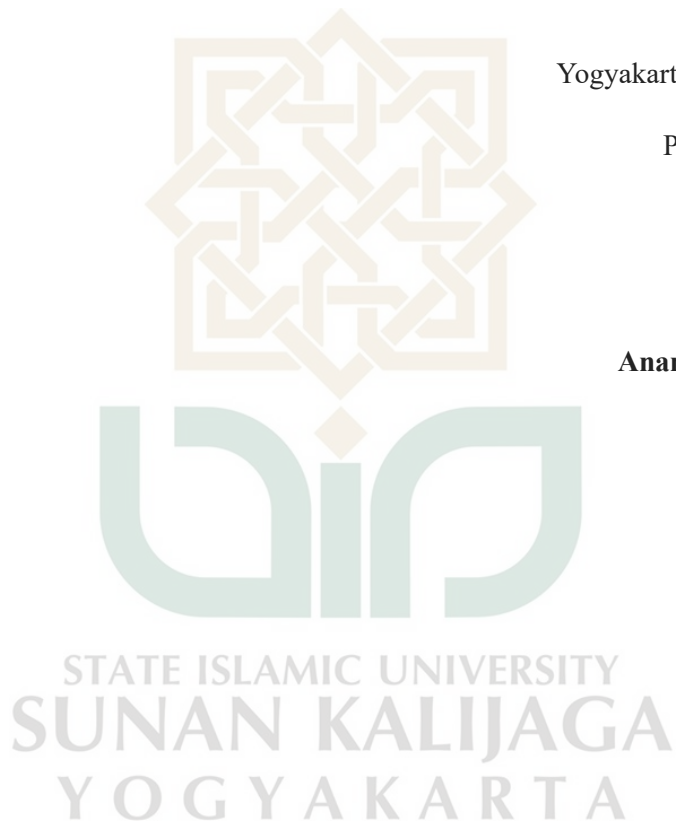
Alfathan S. Ag, Arya Aulia Razmi S. Ag, Afda Alif Muhammad S. Ag,  
Sulaiman Yusuf S. Ag Fengki Zaenal Abidin, Luqman Hakim, Abdur Rosib,  
Bagas Dermawan, dan angkatan Aqidah Filsafat Islam 21.

9. Kepada teman-teman KKN Desa Keboireng, Tulungagung, Jawa Timur.

Yogyakarta, 23 Juni 2025

Penulis

**Ananda Hariansah**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAM NOTA DINAS .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II KONSEP MORAL.....</b>	<b>23</b>
A. Moral Secara Umum .....	23
1. Pengertian Moral.....	23
2. Aliran Filsafat Moral: Tolok Ukur Kebaikan dan Keburukan .....	26
B. Moral dalam Perspektif Islam .....	33
1. Definisi Moral dalam Islam .....	33
2. Moral dalam Pemikiran Ibn Miskawaih.....	39

**BAB III GAMBARAN UMUM NOVEL SHEMA: WHIRLING DERVISH  
DANCE KARYA ZHAENAL FANANI.....62**

- A. Profil Novel Shema: Whirling Dervish Dance Karya Zhaenal Fanani .....62
1. Biografi Pengarang .....62
  2. Sinopsis Novel Shema: Whirling Dervish Dance Karya Zhaenal Fanani  
63
- B. Unsur Intrinsik dalam Novel Shema: Whirling Dervish Dance Karya  
Zhaenal Fanani .....70
1. Tema .....71
  2. Penokohan.....72
  3. Alur Cerita .....89
  4. Latar Tempat dan Waktu .....95
  5. Sudut Pandang .....101

**BAB IV ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL SHEMA: WHIRLING  
DERVISH DANCE KARYA ZHAENAL FANANI.....103**

- A. Nilai Intrinsik dan Nilai Instrumental dalam Novel Shema: Whirling  
Dervish Dance Karya Zhaenal Fanani.....103
- B. Jiwa dan Keutamaan Moral dalam Novel Shema: Whirling Dervish Dance  
Karya Zhaenal Fanani .....125
1. Tiga Daya Jiwa yang Terdapat dalam Novel Shema: Whirling Dervish  
Dance Karya Zhaenal Fanani .....125
  2. Keutamaan Moral (al-Faḍīlah) dalam Novel Shema: Whirling Dervish  
Dance Karya Zhaenal Fanani .....136
- C. Kebahagiaan (as-Sa‘ādah) dalam Novel Shema: Whirling Dervish Dance  
Karya Zhaenal Fanani .....148

**BAB V PENUTUP.....157**

A. Kesimpulan.....	157
B. Saran.....	159
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>161</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>167</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sastra adalah sebuah bentuk perwujudan ungkapan perasaan dalam pengalaman jiwa seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Sastra melibatkan pikiran pada kehidupan sosial, moral, psikologi, dan agama.<sup>1</sup> Salah satu bentuk karya sastra yang populer di era sekarang ialah novel. Novel memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat modern saat ini, tidak hanya sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai media yang mencerminkan dan mengekspresikan nilai-nilai sosial, moral, dan spiritual. Sebagai sebuah karya fiksi, novel menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang, yang bersifat imajinatif.<sup>2</sup> Novel mengeksplorasi konflik kehidupan tokoh dengan cara yang lebih dalam dan lebih halus, serta banyak peristiwa-peristiwa yang disajikan secara terstruktur. Karakteristik ini menjadikan cerita novel lebih panjang dibanding genre prosa fiksi lainnya.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah novel dapat dijadikan sebagai pelajaran dalam menjalani hidup lebih baik, terutama nilai moral.

---

<sup>1</sup> Abdy Busthan, *Sejarah dan Teori Sastra* (Kupang-NTT: Desna Life Ministry, 2016), p. 13.

<sup>2</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Sastra* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2012), p. 5.



Secara etimologis moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores* yang berarti adat istiadat atau kebiasaan, watak, kelakuan, tabiat, dan cara hidup. Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti, tingkah laku yang dapat membedakan dan memahami sesuatu mana yang dikatakan benar dan nilai secara baik dan hal yang dapat dikatakan salah yang dapat dinilai oleh masyarakat sekitar secara buruk. Setiap golongan mempunyai pandangan masing-masing tentang baik buruk mempunyai ukuran atau kriteria yang berlainan.

Penilaian sudah menjadi ciri khas manusia. Sejah manusia memiliki kesadaran dalam tindakannya, dia akan selalu mengajukan nilai-nilai. Jadi, diskusi mengenai nilai moral harus selalu diandaikan sejauh manusia ada, hidup, dan bertindak. Menurut Agustinus Dewantara esensi nilai moral sendiri dipengaruhi oleh dua bagian. *Pertama*, moralitas ekstrinsik ialah penilaian baik buruk atas tindakan manusia yang didasarkan dalam kecocokan atau kesesuaian dengan hukum positif atau perintah (dari Tuhan atau dari manusia), disebut juga sebagai positivisme moral.<sup>3</sup> *Kedua*, Moralitas intrinsik menegaskan bahwa kebenaran tatanan moral manusia itu baik atau buruk, adil atau tidak, bukan ditentukan oleh pertimbangan/keputusan orang yang berkuasa, melainkan oleh kesadaran kita dalam arti yang sedalam-dalamnya sebagai manusia.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Agustinus Dewantara, *Filsafat Moral* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017), p. 50.

<sup>4</sup> *Ibid.*, p. 51.

Dalam tradisi keilmuan Islam, moral atau akhlak mendapat perhatian lebih. Salah satu melalui pemikir penting dalam bidang ini adalah Ibn Miskawaih, yang dikenal sebagai bapak moral Islam. Pemikirannya tentang moral tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, dengan menekankan pada pembentukan karakter yang terinternalisasi dalam jiwa. Sebagaimana yang terdapat dalam kitabnya *Tahdzīb al-Akhlāq wa Taṭhīr al-A'rāq* Ibn Miskawaih menjelaskan bahwa moral merupakan kondisi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan tanpa berpikir dan perencanaan.<sup>5</sup> Pengertian ini secara otomatis merujuk pada sikap yang menyatu dalam tindakan dan tidak melibatkan proses berpikir. Oleh karena itu disebut sebagai kondisi kejiwaan.

Oleh karena itu, dari penjelasan tentang sastra dan moral tersebut, penulis menemukan salah satu karya sastra yang merefleksikan nilai-nilai moral yaitu novel yang berjudul *Shema: Whirling Dervish Dance* (Tarian Cinta Yang Hilang) yang ditulis oleh Zhaenal Fanani. Ia merupakan seorang penulis yang sudah aktif menjajaki dunia literasi sejak tahun 1993. Novel ini bercerita tentang persoalan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia, dan lingkungannya. Seperti kasih sayang seorang murid kepada gurunya, anak kepada orang tua, patah hati, balas dendam, persahabatan, pengkhianatan, dan kerendahan hati. Dengan latar kehidupan

---

<sup>5</sup> Ibn Miskawaih, *Tahdzīb al-Akhlāq wa Taṭhīr al-A'rāq* (Mesir: Mathba'a at-Taraqqi, 1899), p. 25.

di kota Konya, Turki. Kota spiritual peninggalan Jalaluddin Rumi dan mengangkat konflik batin tokoh-tokohnya.

Tokoh utama dalam novel ini adalah seorang perempuan yang bernama Rosalina Does, seorang diplomat yang menjabat sebagai duta besar Amerika Serikat untuk Turki. Kariernya yang gemilang dalam dunia politik internasional tidak serta merta menjadikannya kebal terhadap luka batin yang di alaminya. Kisah Ini bermula ketika Rosalina menjalin hubungan asmara dengan Kliptatos Pianos seorang pialang saham terkemuka asal Yunani. Pada satu waktu tiba-tiba tanpa penjelasan yang jelas Pianos secara sepihak ingin mengakhiri hubungan mereka secara sepihak dan menghilang begitu saja dari kehidupan Rosalina. Pengkhianatan itu bukan hanya menyisakan luka, tetapi juga memicu kemarahan dan kekecewaan yang dalam di hati Rosalina.

Tidak sanggup menerima kenyataan bahwa cinta yang ia yakini tulus berakhir dengan pengabaian yang menyakitkan, Rosalina kemudian menyalurkan lukanya untuk balas dendam. Ia pun bertekad untuk melakukan balas dendam kepada seluruh generasi Pianos dan pihak-pihak yang telah membuatnya menderita karena harapan cintanya tidak menemukan apa yang ia inginkan. Dari sini, Rosalina sifat Rosalina berubah drastis, yang awalnya seorang diplomat berwibawa perlahan menjelma menjadi sosok yang dingin, penuh strategi, dan dihantui oleh hasrat balas dendam yang membara. Tanpa rasa ampun ia sudah siap melakukan apa saja bahkan yang bersifat kriminal.

Sampai akhirnya, Rosalina mengetahui bahwa salah satu alasan utama penyebab Klaptinos meninggalkannya bukan karena kebosanan atau alasan pribadi lainnya, melainkan karena keterlibatan Klaptinos dengan para dervish (komunitas sufi) yang mentradisikan spiritual Islam yang bernama tarian Shema. Shema bukanlah sekedar tarian biasa, melainkan sebuah bentuk ekspresi cinta yang mendalam kepada Tuhan, yang diperkenalkan oleh Jalaluddin Rumi, penyair dan mistikus besar dari abad ke-13. Pada masa Rumi tarian ini kerap ditampilkan di sepanjang jalan kota Konya, menggugah siapa pun yang menyaksikannya dengan keindahan gerakan melingkar dan kekhusyukan batin. Namun, sejak pemerintahan Mustafa Kemal Atatürk pada tahun 1928 tarian ini dilarang dan tidak boleh lagi ditarikan. Semenjak itu, Shema menjadi ritual rahasia yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

Bagi Rosalina, penemuan ini bagaikan membuka lama yang belum sempat sembuh. Ia merasa dikhianati dua kali, oleh cinta yang tak tersampaikan dan oleh kelompok spiritualitas asing yang ia anggap telah merenggut Klaptinos dari pelukannya. Dalam pandangannya, sejak klaptinos bersentuhan dengan para dervish dan larut dalam dunia mistik Shema, pria itu mulai berubah menjadi sosok yang jauh, seolah bukan lagi miliknya. Dendam yang semula tertuju pada satu nama kini melebar menjadi kebencian terhadap para dervish yang telah menjauhkannya dengan Klaptinos dan menghancurkan hidupnya. Hal inilah yang menjadi penyebab Rosalina menyimpan dendam kepada para dervish.

Selain Rosalina Does yang diliputi dendam karena cinta yang tak terbalas, diperlihatkan juga sosok lain ingin melakukan balas dendam yaitu Kolonel Koslova. Ia merupakan ikon monumental dalam ranah intelijen Turki, Kepala Badan Intelijen Turki. Ayahnya berasal dari Turki dan Ibu berasal Chechnya. Motif balas dendam yang dilakukan oleh Koslova berbeda dengan Does. Tapi target balas dendamnya sama yaitu para dervish. Motif Koslova adalah ibunya yang harus menderita karena kematian ayahnya. Perasaan dendam tersebut menjadi bagian dari pembentukan jati diri Koslova. Ia tumbuh dengan membawa luka yang tidak ia alami secara langsung, namun menjadi bagian tak terpisahkan dari dirinya karena intensitas emosional yang diwariskan sang ibu.

Ketika ia sudah menjabat sebagai kepala intelijen Turki, ia pun memanfaatkan kekuasaan yang dimilikinya untuk menyelidiki masa lalu yang selama ditutupi kabut rahasia. Hasil penyelidikan yang dilakukannya mengarah pada kemungkinan bahwa para dervish terlibat dalam peristiwa yang menyebabkan kematian ayahnya. Bagi Koslova, ini bukan lagi sekedar operasi pengungkapan. Ini adalah misi personal yang harus dilakukannya. Meskipun motif dendamnya berbeda dengan Rosalina Does yang dilandasi cinta dan pengkhianatan namun target mereka sama yakni para dervish, yang kini dipandang sebagai simbol luka masa lalu yang tak kunjung sembuh. Maka, jalan kedua tokoh ini pun mulai bersilangan, terkadang saling bersinggungan, terkadang saling memanfaatkan dua kekuatan besar dengan tujuan yang sama. Namun, dengan luka dan alasan yang berbeda. Itulah

alasan mengapa novel ini berjudul *Shema: Whirling Dervish Dance* (Tarian cinta yang hilang). Cinta Rosalina pada Klaptinos, cinta Koslova pada keadilan untuk ibunya, dan cinta para dervish pada Tuhan, semuanya berputar dalam lingkaran nasib yang saling bertabrakan, seperti gerakan tarian Shema sendiri: indah, rumit, dan penuh makna yang dalam.

Dari uraian tersebut, penulis melihat ada gejolak kejiwaan yang dialami Rosalina Does dan Koslova Soltanovna dalam menghadapi masalah hidup. Gejolak kejiwaan tersebut dapat dilihat dari reaksi Rosalina saat cintanya di putus oleh Piyanos. Pada saat yang sama timbul rasa dendam dalam dirinya. Dendam ini tidak hanya tertuju pada individu, tetapi meluas menjadi kebencian terhadap pihak-pihak yang terkait. Persoalan seperti ini memang sangat kompleks dan hampir ada dalam setiap diri manusia yang sedang mengalami jatuh cinta. Namun yang dilakukan Rosalina ini mungkin sangat berbeda dari kebiasaan, ia sampai melakukan tindak kriminal terhadap orang-orang yang menyebabkannya patah hati. Sementara Kolonel Koslova juga tergerak untuk melakukan balas dendam akibat penderitaan ibunya atas kematian sang ayah. Kedua tokoh ini menunjukkan bentuk moralitas yang mengarah pada keburukan, yaitu dorongan nafsu balas dendam yang tidak terkendali. Disisi lain, para Dervish sebagai kelompok spiritual justru menampilkan sikap yang sangat kontras: ketenangan, kerendahan hati, dan penyerahan diri secara total kepada Allah SWT. mereka mempraktikkan Shema sebagai bentuk cinta keilahian dan pencarian transendensi.

Sesuai dengan gambaran di atas, penulis menemukan bahwa nilai moral yang dominan muncul antara lain: cinta kepada manusia, cinta kepada Tuhan, balas dendam, kesabaran, kerendahan hati, serta pencarian kebahagiaan. Nilai-nilai tersebut menjadi pusat dari konflik batin yang dialami oleh para tokoh, terutama ketika mereka dihadapkan pada pilihan antara memperturutkan amarah yang sesaat yang akan menimbulkan konflik lebih lanjut atau menerima semua apa yang telah terjadi dengan keikhlasan. Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan kajian pada bagaimana konflik moral tersebut dimaknai melalui pemikiran Ibn Miskawaih yang menekankan pentingnya pengendalian nafsu, pembentukan karakter, dan untuk mendapatkan kebahagiaan sejati sangat relevan untuk memahami gejala kejiwaan para tokoh dalam novel ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur narasi dalam novel *Shema: Whirling Dervish Dance* Karya Zhaenal Fanani?
2. Bagaimana nilai moral yang terkandung dalam novel *Shema: Whirling Dervish Dance* karya Zhaenal Fanani?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Mengetahui struktur narasi dalam novel *Shema: Whirling Dervish Dance* Karya Zhaenal Fanani.
2. Mengetahui nilai moral yang terkandung dalam novel *Shema: Whirling Dervish Dance* karya Zhaenal Fanani.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian di bidang filsafat Islam, khususnya dalam bidang moral Islam melalui analisis terhadap karya sastra.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami secara menyeluruh apa yang terkandung dalam novel *Shema: Whirling Dervish Dance* karya Zhaenal Fanani ini terutama dalam memahami konflik dan pengendalian diri dalam menyikapi masalah.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini menyajikan uraian mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian tersebut dapat menjadi sumber literatur. Penelitian-penelitian ini dapat saling bersentuhan, berhubungan, berbeda pendekatan yang berguna untuk melengkapi suatu materi kajian yang selaras. Namun disisi lain penelitian tersebut memiliki aspek perbedaan fokus, metode, pendekatan, atau hasil yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan dua kata kunci utama sebagai landasan dalam menelaah penelitian terdahulu, yang terkait dengan novel *Shema: Whirling Dervish Dance*, yang menjadi objek

utama dalam penelitian ini. Mengingat belum ada yang melakukan penelitian terhadap novel tersebut. Maka peneliti akan meninjau karya-karya lain dari pengarangnya, yaitu Zhaenal Fanani. Guna memperoleh pemahaman atas karakteristik pemikiran sang penulis. Kemudian penelitian akan memaparkan juga penelitian-penelitian terdahulu yang membahas nilai-nilai moral dalam novel secara umum, sebagai perbandingan serta melihat perbedaannya. Adapun penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang berjudul “*Analisis Feminis Novel Sepenggal Bulan Untukmu Karya Zhaenal Fanani*” ditulis oleh Dina Mariana pada tahun 2017. Penelitian ini membahas representasi citra tokoh perempuan yang dihadirkan oleh pengarang melalui pendekatan feminisme liberal. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa biasanya pengarang laki-laki sering kali memarginalkan perempuan dengan memanfaatkan kecantikan dalam kelemahannya. Namun dalam novel ini Zhaenal Fanani memunculkan kekuatan dan kecerdasan perempuan. Bentuk feminis liberal yang terdapat dalam novel ini adalah tokoh perempuan yang menganggap pentingnya pendidikan akademisi, perempuan yang mandiri, perempuan yang merdeka dan bebas melakukan apa saja yang dikehendaki, perempuan yang ingin mengangkat derajat perempuan lainnya, perempuan yang bergerak

memajukan pendidikan, perempuan yang memiliki cita cita, dan perempuan yang meletakkan pendidikan lebih tinggi daripada ekonomi.<sup>6</sup>

*Kedua*, Skripsi yang berjudul “*Konflik Politik Mesir Dalam Novel Senja di Alexandria Karya Zhaenal Fanani*” ditulis oleh Fatrah Polihito tahun 2014. Penelitian ini membahas konflik politik yang terjadi di Mesir dengan menyoroti perjuangan rakyat dalam melawan penindasan rezim Presiden Husni Mubarak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi sastra. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa konflik yang berlangsung di Mesir merupakan bentuk perwujudan atas kekecewaan masyarakat Husni Mubarak selama 30 tahun menjadi presiden. Dalam waktu singkat, yakni hanya dua minggu, presiden yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Staf Angkatan Darat itu akhirnya mengundurkan diri setelah mendapat tekanan kuat dari partai oposisi maupun pendukungnya sendiri. Konflik sosial semacam ini seharusnya menjadi peringatan bagi para pemimpin negara bahwa ketidakmampuan dalam memenuhi aspirasi rakyat dapat berujung pada desakan untuk melepaskan jabatan. Studi ini merefleksikan realitas sistem pemerintahan Mesir yang sarat dengan dinamika politik dan konflik sosial internal.<sup>7</sup>

*Ketiga*, Skripsi yang berjudul “*Nilai Moral Dalam Novel Bumi Karya Tere Liye*” ditulis oleh Anggraini Ika Pratiwi tahun 2021. Penelitian ini secara

---

<sup>6</sup> Dina Mariana, “Analisis Feminis Novel Sepenggal Bulan Untukmu Karya Zhaenal Fanani” (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017).

<sup>7</sup> Fatrah Polihito, “Konflik Politik Mesir Dalam Novel Senja Di Alexandria Karya Zhaenal Fanani” (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2014).

husus membahas tentang wujud nilai moral yang terdapat novel Bumi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua bentuk nilai moral, yaitu nilai moral individu dan nilai moral sosial dalam novel Bumi. *Pertama*, wujud nilai moral individu yang berupa kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, keberanian dalam menghadapi bahaya dan tantangan, dan keikhlasan untuk berkorban demi orang lain. *Kedua*, wujud nilai moral sosial tercermin melalui tindakan suka menolong, bekerja sama, kasih sayang yang ditunjukkan dalam hubungan antar tokoh, dan kerukunan dalam kehidupan sosial.<sup>8</sup>

*Keempat*, Skripsi yang berjudul “*Nilai Moral Dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra*” ditulis oleh Ritanto Ilahi tahun 2021. Penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana penyampaian nilai moral yang digunakan oleh pengarang, bagaimana tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup dan wujud nilai moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian moral dalam novel ini terbagi menjadi dua bagian yaitu penyampaian langsung dan tidak langsung lewat peristiwa dan konflik. Nilai moral tokoh utama terdiri dari 5 varian yaitu tidak taat peraturan sekolah, peduli terhadap teman, pantang menyerah, teguh pendirian, dan bersikap jujur. Kemudian, wujud nilai moral terdiri dari 3

---

<sup>8</sup> Anggraini Ika Pratiwi, “*Nilai Moral Dalam Novel Bumi Karya Tere Liye*” (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021).

bagian yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan diri sendiri.<sup>9</sup>

*Kelima*, Skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Moralitas Dalam Novel Hikayat Kadiroen Karya Semaoen*” ditulis oleh Mohammad Fatahillah Hilmy tahun 2019. Membahas tentang nilai-nilai moral yang ditunjukkan oleh setiap tokoh dalam novel tersebut. Penelitian ini menggunakan teori struktural, relativisme moral, dan egoisme sebagai dasar analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua nilai moral yang tergambar dalam novel. (1) Asisten Wedono digambarkan sebagai sosok yang mencerminkan nilai moral yang buruk, karena lebih mengedepankan kepentingan pribadi sendiri dari pada banyak orang. (2) Kadiroen digambarkan sebagai sosok pemimpin yang bijaksana dan memiliki moralitas yang tinggi. Ia selalu sigap dalam membantu siapa saja tanpa memilih siapa yang harus ia tolong karena memang kewajibannya untuk membantu rakyat, tanpa peduli rakyat kecil atau para pembesar.<sup>10</sup>

*Keenam*, jurnal yang berjudul “*Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sajono)*” ditulis oleh Muhammad Zainul Arifin tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel Amuk

---

<sup>9</sup> ritanto Ilahi, “*Nilai Moral Dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra*”, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri, 2021).

<sup>10</sup> Mohammad Fatahillah Hilmy, “*Nilai-Nilai Moralitas Dalam Novel Hikayat Kadiroen Karya Semaoen*” (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Wisanggeni. Penelitian ini menekankan bahwa karya sastra dapat menjadi media alternatif dalam pendidikan karakter melalui nilai-nilai moral yang diusung oleh pengarang. Adapun nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut meliputi: (1) Nilai moral kepemimpinan, yang mengajarkan tentang pentingnya sikap adil, kejujuran, dan tanggung jawab dalam memimpin. (2) Nilai moral keagamaan yang mengajarkan tentang keyakinan, ketuhanan, dan kepercayaan. (3) Nilai moral sosial, yang mengajarkan etika pergaulan, bagaimana bersikap dan berperilaku di masyarakat umum, dan sopan santun.<sup>11</sup>

berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, diketahui sudah ada yang melakukan penelitian yang mengkaji novel-novel bertema moral. Akan tetapi, belum ada yang secara khusus melakukan penelitian terhadap novel *Shema: Whirling Dervish Dance* karya Zhaenal Fanani. Dari sinilah pintu masuk penulis untuk melakukan analisis terhadap novel tersebut. Meskipun demikian penelitian tetap memiliki keterkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menelaah persoalan nilai moral dalam karya sastra. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari sudut pandang atau pendekatan yang digunakan. Adapun penelitian sebelumnya menggunakan nilai moral secara umum, relativisme moral, dan pragmatik sastra. Dalam hal ini, penulis menggunakan pendekatan moral Islam, khususnya moral Ibn Miskawaih sebagai kerangka

---

<sup>11</sup> muh Zainul Arifin, “Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel *Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono*)”, Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, vol. 3, no. 1 (2019), pp. 30–40.

teoritis untuk mengungkapkan dan menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut.

## E. Kerangka Teori

Untuk memahami topik permasalahan dalam penelitian ini, akan digunakan dua landasan teori, yaitu teori nilai dan moral Ibn Miskawaih. Kedua teori ini digunakan sebagai alat analisis untuk mengkaji karakter tokoh, dan konflik dalam novel *Shema: Whirling Dervish Dance* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Nilai

Nilai atau dikenal dengan istilah aksiologi, merupakan cabang filsafat yang secara khusus untuk menyelidiki hakikat nilai, seperti kebenaran, kebaikan, dan keindahan.<sup>12</sup> Dalam kehidupan sehari-hari, nilai adalah sesuatu yang berharga, berkualitas, dan bermanfaat bagi manusia. Dalam konteks penelitian ini, teori nilai memiliki peran penting karena karya sastra tidak hanya merupakan representasi estetika saja, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, teori nilai akan digunakan untuk menyingkap nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Shema: Whirling Dervish Dance*.

Pada umumnya, nilai terbagi menjadi dua bagian yaitu, nilai intrinsik dan nilai instrumental. Nilai intrinsik adalah nilai yang melekat pada suatu objek atau tindakan secara mandiri, tanpa mempertimbangkan

---

<sup>12</sup> Louis o Kattsoff, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), p. 319.



fungsinya atau kegunaannya untuk mencapai sesuatu yang lain. Dengan kata lain, nilai intrinsik bersifat melekat dan dianggap baik atau berharga karena sifat alaminya. Seperti kejujuran, ketulusan yang dinilai baik bukan karena membawa keuntungan, tetapi karena sifat dasarnya yang baik. Dalam konteks penelitian dapat ditemukan dalam karakter atau tindakan tokoh yang menunjukkan nilai moral.

Selanjutnya, nilai instrumental adalah nilai yang berkaitan dengan sesuatu yang bermanfaat atau dapat dikatakan sebagai kegunaan sesuatu dalam mencapai tujuan lain yang dianggap bernilai.<sup>13</sup> Nilai ini bersifat fungsional, yang berupa kekuasaan, kekayaan, pengetahuan, atau nilai lainnya yang digunakan oleh karakter untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian teori nilai dalam penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana nilai-nilai moral, baik yang bersifat intrinsik maupun instrumental yang ditampilkan melalui alur cerita, tokoh, dan konflik dalam novel *Shema: Whirling Dervish Dance*. Pemahaman terhadap struktur nilai ini penting untuk menafsirkan kedalaman makna moral yang ingin disampaikan oleh pengarang, serta untuk menilai dampak etis dari tindakan para tokohnya dalam kerangka ajaran moral yang lebih luas, dalam hal ini, akan di kaji melalui teori moral dari Ibn Miskawaih

## 2. Konsep Moral Ibn Miskawaih

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, p. 320.

Ibn Miskawaih mendefinisikan moral sebagai kondisi kejiwaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa berpikir dan perencanaan.<sup>14</sup> Miskawaih membagi kondisi jiwa tersebut ke dalam dua bagian. *Pertama*, bersifat alamiah yaitu kondisi jiwa yang menggambarkan kesediaan dan kesiapan untuk berbuat sesuatu, baik ataupun buruk. *Kedua*, tercipta melalui kebiasaan dan latihan. Pada mulanya keadaan ini terjadi karena pertimbangan, pikiran, dan dipraktikkan. Kemudian menjadi sebuah karakter. Kedua proses inilah yang mempengaruhi pembentukan moral. Proses pembentukan moral dengan latihan dan pembiasaan ini menunjukkan bahwa moral adalah sifat yang bisa berubah dan diusahakan. moral seseorang dapat dibentuk dengan pendidikan, nasihat, latihan, dan pembiasaan.<sup>15</sup>

Selanjutnya, Miskawaih menyatakan bahwa jiwa manusia terbagi menjadi tiga daya. *Pertama*, berpikir (*al-quwwah al-nāṭiqah*) menempati posisi paling mulia di antara lainnya. Karena menjadi penentu dari kemanusiaan seseorang. *Kedua*, emosi (*al-quwwah al-ghadhabiyah*) tugas utamanya adalah menumbuhkan emosi, keberanian, ketangguhan dalam menghadapi rasa takut, keinginan berkuasa, dan kehormatan. *Ketiga*, nafsu (*al-quwwah asy-syahwiyah*) tugas utamanya adalah memenuhi hasrat terhadap kenikmatan-kenikmatan duniawi. Masing-masing dari daya ini bisa menjadi lemah atau kuat tergantung

---

<sup>14</sup> Miskawaih, *Tahdzīb al-Akhlāq wa Taḥīr al-A'rāq*, p. 25.

<sup>15</sup> Supriyanto, *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih* (Jawa Tengah: CV. Rizkuna, 2022),

pada temperamen, kebiasaan atau disiplin. Akan tetapi, ia menambahkan bahwa untuk dapat menyeimbangkan tiga daya tersebut jiwa rasional mempunyai urgensi paling tinggi.

Hasil dari keseimbangan daya tersebut seseorang akan mencapai empat keutamaan pokok, yaitu kebijaksanaan (*al-hikmah*), kesederhanaan (*al-iffah*), keberanian (*asy-syajā'ah*), dan keadilan (*al-'adālah*). Keempat keutamaan tersebut menurut Ibn Miskawaih tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses latihan dan pembiasaan yang konsisten. Dengan demikian, pembentukan moral yang mulia adalah hasil dari upaya sadar individu dalam mengelola dorongan-dorongan jiwanya serta membentuk karakter melalui tindakan-tindakan yang berulang dan bermakna.

Dari kedua konsep tersebut, penulis akan menggunakan sebagai landasan analisis dalam penelitian ini. Konsep-konsep fundamental seperti pembentukan moral melalui pembiasaan, keseimbangan tiga daya jiwa, serta perwujudan empat keutamaan moral (Kebijaksanaan, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan) akan dijadikan sebagai instrumen teoritis dalam menafsirkan perilaku dan perkembangan moral dalam novel *Shema: Whirling Dervish Dance* karya Zhaenal Fanani.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek yang akan di kaji dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yakni objek formal dan objek material. Adapun objek formal dalam penelitian adalah nilai moral, yang dalam hal ini mencakup nilai-nilai yang terkandung dalam tokoh dan alur cerita novel. Sementara itu, objek materialnya adalah novel *Shema: Wherling Dervish Dance* karya Zhaenal Fanani. Novel ini dipilih karena banyak memuat berbagai ekspresi moral, konflik batin, serta nilai-nilai yang berkaitan erat dengan aspek kehidupan manusia dan spiritualitas.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni penelitian yang dilakukan menggunakan studi literatur (*literature research*). Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai untuk menganalisis makna dan nilai yang bersifat subjektif dan kompleks seperti nilai-nilai moral dalam karya sastra. Dengan pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan terhadap dokumen tertulis (*written dokument*). baik berupa laporan hasil peneliti terdahulu, jurnal, dan buku-buku yang relevan dengan objek penelitian.

## 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sekunder sebagai berikut:

### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data utama yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah novel *Shema : Whirling Dervish Dance* karya Zhaenal Fanani.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder, yaitu datang yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu bahan pustaka, literatur, dan penelitian terdahulu yang masih relevan dengan objek penelitian. Seperti: *Tahdzīb al-Akhlāq wa Taṭhīr al-A'rāq* karya Ibn Miskawaih, *Sejarah dan Teori Sastra* karya Abdy Busthan,<sup>16</sup> dan *Teori Pengkajian Sastra Karya Burhan Nurgiyantoro*.<sup>17</sup>

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan beberapa metode yang akan dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama*, metode deskripsi, metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan akan disajikan secara sistematis, rinci, dan terstruktur nilai-nilai moral yang dalam novel *Shema: Whirling Dervish Dance*, baik melalui karakter tokoh, maupun peristiwa-peristiwa yang membentuk alur cerita. Melalui pendekatan ini,

---

<sup>16</sup> Busthan, *Sejarah dan Teori Sastra*. (Kupang-NTT: Desna Life Ministry, 2016)

<sup>17</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Sastra*. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2012)

peneliti berupaya menangkap dan menafsirkan pesan moral yang disampaikan oleh Zhaenal Fanani dalam novel.

*Kedua*, klasifikasi, yang telah dikumpulkan akan diklasifikasikan ke dalam dua kategori nilai berdasarkan teori filsafat nilai, yakni nilai intrinsik dan nilai instrumental. Nilai intrinsik merujuk pada nilai yang melekat pada tindakan itu sendiri sebagai sesuatu yang bernilai secara moral, sementara nilai instrumental adalah nilai yang berguna sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu.

*Ketiga*, Analisis data bertujuan untuk menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks). Dalam penelitian ini analisis digunakan untuk menentukan tindakan dan sikap tokoh-tokoh dalam novel akan dianalisis menggunakan kerangka moral, khususnya teori moral dari Ibn Miskawaih. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami sejauh mana proses pembentukan moral dan karakter dalam diri tokoh yang sejalan dengan prinsip moral Islam.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

1. BAB I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II menjelaskan tentang konsep moral secara umum, aliran filsafat moral dalam menentukan kebaikan dan keburukan. Moral dalam Islam dan dispesifikkan ke pemikiran Ibn Miskawaih

3. BAB III menjelaskan tentang garis besar isi novel *Shema: Whirling Dervish Dance*. Membahas tentang tema novel, alur cerita dalam novel yang terbagi dalam tiga tahapan yaitu tahapan awal, tahapan tengah, dan tahapan akhir, penokohan, latar tempat, latar waktu, dan latar sosial, dan sudut pandang yang digunakan penulis.
4. BAB IV akan membahas tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam Novel *Shema: Whirling Dervish Dance*. Data yang telah dikumpulkan dari hasil pembacaan dan penelaahan teks akan klasifikasikan ke dalam dua bentuk yaitu nilai intrinsik dan nilai instrumental. Selanjutnya nilai-nilai tersebut akan ditinjau dan dipaparkan menggunakan moral Ibn Miskawaih.
5. BAB V merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Shema: Whirling Dervish Dance* karya Zhaenal Fanani yang ditinjau menggunakan teori moral Ibn Miskawaih, dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, Novel *Shema: Whirling Dervish Dance* karya Zhaenal Fanani menceritakan tentang dinamika spiritual, politik, dan pergolakan emosional manusia yang kompleks. Melalui konflik antar tokoh yang terhubung dengan tradisi sufistik, khususnya tarian Shema (*Whirling Dervish*). Cerita berpusat pada para Dervish (komunitas sufi) yang berusaha untuk mempertahankan ritual Shema–tarian sufistik warisan Jalaluddin Rumi. Pada masa Jalaluddin Rumi Tarian ditampilkan setiap sudut kota Konya. Akan tetapi, pada masa pemerintahan Mustafa Kemal Ataturk, dikeluarkan aturan pelarangan tradisi Shema, yang dianggap dapat menghalang sekulerisasi dan modernisasi Turki. Dengan adanya aturan tersebut, tarian Shema menjadi ritual yang tertutup hanya di ketahui oleh beberapa pihak yang menjadi bagian dari Shema.

Selain tekanan dari pemerintah, para Dervish juga mendapat ancaman dari pihak lain, yaitu Rosalina Dores dan Koslova Soltanovna yang memiliki sentimen pribadi terhadap komunitas sufi tersebut. Rosalina membawa dendam karena cinta yang dikhianati, sementara Koslova



mewarisi luka sejarah atas kematian kakeknya yang dikaitkan dengan kelompok dervish. Dengan demikian, pengarang berusaha menggambarkan bagaimana nilai-nilai spiritual harus bertahan di tengah arus modernisasi, sekulerisme, dan emosi manusia yang kompleks. Keseluruhan narasi dalam novel ini dapat menjadi refleksi mendalam atas benturan antara tradisi dan perubahan, serta pencarian makna hidup melalui nilai-nilai moral dan spiritualitas yang dibingkai dalam konteks sufisme.

*Kedua*, Nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Shema: Whirling Dervish Dance* ditinjau dari pemikiran Ibn Miskawaih, yaitu terkait tiga daya jiwa: rasional (*al-quwwah al-nāṭiqah*), emosi (*al-quwwah al-ghadabiyyah*), dan nafsu (*al-quwwah al-shahwiyyah*). Ketiganya memainkan peran penting dalam pembentukan karakter para tokoh. Ketidakseimbangan antar daya tersebut membawa kepada kehancuran moral, yang merusak diri sendiri, dan orang lain. seperti yang terjadi pada Rosalina dan Koslova. Sedangkan keseimbangan yang dipimpin oleh akal melahirkan keutamaan moral seperti kebijaksanaan, ditunjukkan oleh Balqizh dan Hakan Sayouri (Dervish) yang objektif dalam menilai kondisi orang lain. Kesederhanaan, digambarkan oleh para Dervish yang hidup tanpa keterikatan materi, dan Balqizh yang merepresentasikan ketenangan ketika dihadapkan pada kondisi yang rawan merusak keseimbangan jiwa. Keberanian, yang diperlihatkan oleh para Dervish dalam mempertahankan ritual Shema meski dilarang dan mendapatkan ancaman. Keberanian diperlihatkan oleh Balqizh ketika pada

kondisi yang mengancam nyawanya. Keadilan yang tercermin dalam tindakan Syibil Balqizh, dan para Dervish.

Selanjutnya, bentuk kebahagiaan sebagai akhir dari pencarian para tokoh dalam novel ini, dibagi menjadi dua: kebahagiaan pasif yang bersifat sementara dan menipu. Sebagaimana yang digambarkan melalui Rosalina dan Koslova yang menggantungkan kebahagiaan kepada manusia. Ketika harapan mereka runtuh, kebahagiaan itu berubah menjadi penderitaan. Sebaliknya, kebahagiaan aktif yang abadi dan bersumber dari kesempurnaan jiwa. Dapat dilihat dari tindakan para Dervish dan Balqizh yang berusaha mengejar kebahagiaan untuk mendapatkan cinta Ilahi. Jiwa yang telah mencapai kesempurnaan moral tidak lagi mencari kesenangan sesaat, melainkan kebahagiaan yang abadi, yaitu kebahagiaan spiritual kedekatan dengan Tuhan. Novel ini menegaskan bahwa kebahagiaan sejati (*as-sa'ādah*) hanya dapat dicapai melalui pengendalian diri, latihan moral, dan penyucian jiwa, sesuai dengan pandangan Ibn Miskawaih. Dengan demikian, *Shema: Whirling Dervish Dance* tidak hanya menjadi karya fiksi spiritual, tetapi juga refleksi etis tentang makna hidup, cinta, dan keutamaan moral.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian tentang nilai-nilai moral dalam novel *Shema: Whirling Dervish Dance*, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian secara khusus memfokuskan kajian pada nilai-nilai moral dengan menggunakan pendekatan pemikiran Ibn Miskawaih. Meskipun pendekatan

ini mampu mengungkap dimensi moral dalam perilaku tokoh dan pesan moral dalam cerita, peneliti menyadari bahwa penggunaan sudut pandang dari satu tokoh akan menghambat ke dalam makna dalam teks. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk memperluas cakupan dan kedalaman analisis, penelitian berikutnya dapat mengangkat tema-tema lain yang juga menonjol dalam novel ini. Salah satu tema yang patut dikaji lebih lanjut adalah nilai-nilai sufistik yang terwujud melalui simbol, dialog, maupun perjalanan spiritual para tokoh dalam novel. Pendekatan ini akan membuka ruang bagi eksplorasi aspek mistisisme Islam dan praktik tasawuf yang menjadi wacana utama yang dikembangkan oleh pengarang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fārābī, *Fuṣūṣ al-Madanī*, Terj. D. M Dunlop, Cambridge: Cambridge University Press, 1961.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim, *Raudhatul Muhibbin*, Terj. Fuad Syaifuddin Nur, Jakarta: Qisthi Press, 2011.
- , *Madārij al-Sālikīn Jilid II*, Terj. Ovamir Anjum, Leiden: Koninklijke Brill, 2020.
- Al-Qusyairi, Abdul Karim, *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, terj. Umar Faruq, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Ansari, Abdul Haq, *The Ethical Philosophy of Miskawaih*, Aligarh: The Aligarh Muslim University Press, 1964.
- Appiah-Sekyere, Dr Paul, *Christian Ethics and Islamic Ethics: A Critical Comparative Study in the Ghanaian Context.*, vol. 1, no. 2.
- Arifin, Muh Zainul, “Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono)”, *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, vol. 3, no. 1, 2019, pp. 30–40 [<https://doi.org/10.25157/literasi.v3i1.1953>].
- Arroisi, Jarman, Ussisa ‘alat Taqwa, and Ahmad Farhan Nasution, “Akhlak Mahmudah Perspective of Ibn Miskawaih”, *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*, vol. 5, no. 1, 2024, pp. 10–22 [<https://doi.org/10.19109/sh.v5i1.19263>].
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Bertens, K., *Etika*, Yogyakarta: PT. Kanisius, 2013.
- Busthan, Abdy, *Sejarah dan Teori Sastra*, Kupang-NTT: Desna Life Ministry, 2016.

Chittick, William C., *The Sufi Part of Love: The Spiritual Teachings of Rumi*, Albany: SUNY Press, 1983.

Dewantara, Agustinus, *Filsafat Moral*, Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017.

Effendi, Rahmat, “Kewajiban dalam Pemikiran Immanuel Kant dan Relevansinya dengan Akhlak Islam”, *JURNAL AL-AQIDAH*, vol. 12, no. 2, 2020, pp. 53–67 [<https://doi.org/10.15548/ja.v12i2.2272>].

Faiz, Fahrudin, *Dunia Cinta Filosofis Kahlil Gibran*, Yogyakarta: MJS Press, 2019.

Fakhry, Majid, *Ethical Theories In Islam*, Leiden: E.J. Brill, 1994.

Fanani, Zhaenal, *Shema: Whirling Dervish Dance*, Yogyakarta: DIVA Press, 2011.

Fauzani, Mahrus, “Konsep Jiwa Perspektif Ibnu Miskawaih”, *Mazalat: Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 6, no. 2, 2025, pp. 19–29.

al-Ghazālī, Imām, *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn, Jilid III*, Terj. Faḍl al-Karīm, Karachi: Dār al-Ishā‘ah, 1993.

Hadiwardoyo, Al. Purwa, *Moral dan masalahnya*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.

Hashi, Abdurezak Abdulahi, “Islamic Ethics: An Outline of Its Principles and Scope”, *REVELATION AND SCIENCE*, vol. 1, no. 03, 2011 [<https://doi.org/10.31436/revival.v1i03.46>].

Heinaman, Robert, “Rationality, Eudaimonia and Kakodaimonia in Aristotle”, *Phronesis*, vol. 38, no. 1, 1993, pp. 31–56 [<https://doi.org/10.1163/156852893321052442>].

Hidayat, Yogi Fery, “The Concept of Hulul: Al-Hallaj’s Thought and Its Relevance in Sufism”, *Journal of Noesantara Islamic Studies*, vol. 1, no. 3, 2024, pp. 170–8 [<https://doi.org/10.70177/jnis.v1i3.1303>].

- Hilmy, Mohammad Fatahillah, “Nilai-Nilai Moralitas Dalam Novel Hikayat Kadiroen Karya Semaon”, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Hurka, Thomas, “Virtue as Loving the Good”, *Social Philosophy and Policy*, vol. 9, no. 2, 1992, pp. 149–68 [<https://doi.org/10.1017/S026505250000145X>].
- Ilahi, Ritanto, “Nilai Moral Dalam Novel 3600 Detik Karya Charon: Kajian Pragmatik Sastra”, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri, 2021.
- Ismail, Maryam, “Hedonisme dan Pola Hidup Islam”, *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, vol. 16, no. 2, 2020, pp. 193–204 [<https://doi.org/10.33096/jiir.v16i2.21>].
- Jamal, Syafa’atul, “Konsep Akhlak menurut Ibn Miskawaih”, *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 1, no. 1, 2017, pp. 50–70 [<https://doi.org/10.21111/tasfiah.v1i1.1843>].
- Kant, Imanuel, *Dasar-Dasar Metafisika Moral*, Terj. Robby Habiba Abror, Yogyakarta: Insight Reference, 2022.
- Karmini, Ni Nyoman, *Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi*, Bali: Pustaka Larasan, 2020.
- Kartanegara, Mulyadi, *Menembus Batas Waktu: Panorama Filsafat Islam*, Bandung: Mizan, 2005.
- Kattsoff, Louis o, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Lewis, Bernard, *The Emergence Of Modern Turkey*, London: Oxford University Press, 1961.
- Macintyre, Alasdair, *After Virtue: A Study in Moral Theory*, USA: University of Notre Dame Press, 2007.

- Mariana, Dina, “Analisis Feminis Novel Sepenggal Bulan Untukmu Karya Zhaenal Fanani”, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017.
- Miskawaih, Ibn, *Tahdzīb al-Akhlāq wa Taḥhīr al-A‘rāq*, Mesir: Maṭba‘ah at-Taraqqī, 1899.
- , *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Terj. Helmi Hidayat edition, Bandung: Mizan, 1998.
- Muhammad, Imran, “Moralitas dalam Perjalanan Sejarah Islam”, *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, vol. 10, no. 4, 2020, pp. 715–25.
- Muthahhari, Murtadha, *Filsafat Moral Islam: Kritik Atas Berbagai Pandangan Moral*, Jakarta: Al-Huda, 2004.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nugroho, Benito Cahyo, “Eudaimonia: Elaborasi Filosofis Konsep Kebahagiaan Aristoteles dan Yuval Noah Harari”, *FOCUS*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 8–14 [<https://doi.org/10.26593/focus.v1i1.4086>].
- Nugroho, Slamet, “Makna Tarian Sufi Perspektif Komunitas Tari Sufi Dervishe Pekalongan”, *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 69–84 [<https://doi.org/10.28918/jousip.v1i1.3880>].
- Nurdiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Sastra*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2012.
- Omar, Mohd. Nasir, *Falsafah Akhlak*, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2010.
- Polihito, Fatrah, “Konflik Politik Mesir Dalam Novel Senja Di Alexandria Karya Zhaenal Fanani”, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2014.



Praja, Juhaya S., *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*, Bandung: Kencana Prenadamedia Group, 2003.

Pratiwi, Anggraini Ika, “Nilai Moral Dalam Novel Bumi Karya Tere Liye”, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021.

Putra, Wayan Sunampan, “Komparasi Etika Hedonisme Epikuros Dengan Filsafat Cārvāka”, *Widya Katambung*, vol. 12, no. 2, 2021, pp. 41–51 [<https://doi.org/10.33363/wk.v12i2.726>].

Rahim, Adibah Binti Abdul, “Understanding Islamic Ethics and Its Significance on the Character Building”, *International Journal of Social Science and Humanity*, 2013, pp. 508–13 [<https://doi.org/10.7763/IJSSH.2013.V3.293>].

Reksiana, Reksiana, “Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika”, *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*, vol. 19, no. 1, 2018, pp. 1–30.

Renda, Fransiskus Xaverius, “Kebahagiaan dalam Utilitarianism John Stuart Mill”, *Proceedings of The National Conference on Indonesian Philosophy and Theology*, vol. 1, 2023.

Ridwansyah, Rizki, “Konsep Teori Utilitarianisme dan Penerapannya dalam Hukum Praktis di Indonesia”, *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, vol. 2, no. 01, 2024, <https://journal.forikami.com/index.php/nusantara/article/view/570>.

Sari, Tia and Richo Bintang Mahendra, *TRANSFORMASI SPIRITUAL DALAM KONTEKS MODERNITAS: TELAAH PRAKTIK SPIRITUAL TAREKAT MAULAWIYAH DAN RELEVANSINYA TERHADAP MODERNITAS*, vol. 8, no. 2, 2024.

Schimmel, Annemarie, *Mystical Dimensions Of Islam*, Chapel Hill: The University of North Carolina Press, 1975.



Shomali, Muhammad A., *Relativisme Etika: Analisis Prinsip-prinsip Moralitas*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta: Islamic College for Advance Studies (ICAS), 2005.

Solomon, Robert C., “Some Notes on Emotion, ‘East and West’”, *Philosophy East and West*, vol. 45, no. 2, 1995, p. 171 [<https://doi.org/10.2307/1399564>].

Sulaiman, Asep, *Mengenal Filsafat Islam*, Bandung: Fadillah Press, 2016.

Supriyanto, *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih*, Jawa Tengah: CV. Rizkuna, 2022.

Suseno, Franz Magnis, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: PT. Kanisius, 1989.

Wijaya, Nur Rahmad Yahya, “Perbuatan Moral dan Pertimbangan Batin Ideal: Menelusuri Filsafat Etika di Dalam Studi Islam”, *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, vol. 7, no. 1, 2019, pp. 109–28 [<https://doi.org/10.52185/kariman.v7i1.106>].

Zuhri, *Etika: Perspektif, Teori dan Praktik*, Yogyakarta: FA Press, 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA